



PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA SINAR GUNUNG

Fatimah Ekawati¹, Suci Hartati²

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

² Universitas Islam An Nur Lampung

Email:sucihartati20@gmail.com

Abstract :

This study aims to examine the application of the PAKEM method to class IV Jurisprudence lessons at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung and its effect on student achievement. The research method used is a survey with correlational analysis. Respondents in this study were fourth grade students and Jurisprudence teachers at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. The collected data were analyzed using the Pearson product moment correlation technique. The results showed that the application of the PAKEM method to class IV Jurisprudence lessons at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung was very effective in increasing student achievement. This is evident from the results of the correlation analysis which shows a positive and significant relationship between the application of the PAKEM method and student achievement. It can be concluded that the PAKEM method can be used as an effective alternative in improving student achievement in class IV Jurisprudence lessons at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung.

Learning achievement is influenced by various factors, including student intelligence, learning motivation, teacher professionalism, student health, infrastructure, parental economics, environment, quality of learning etc. The quality of learning is an important factor in increasing student achievement. "The more conducive the learning environment of a school, the greater the possibility of learning achievement achieved by children" This opinion indirectly states that to improve student achievement, teacher efforts are needed to improve the quality of learning achieved by students.

Keywords: Application of PAKEM, Learning Achievement

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode PAKEM pada pelajaran Fikih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM pada pelajaran Fikih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan metode PAKEM dengan

prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa metode PAKEM dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fikih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung.

Prestasi belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kecerdasan siswa, motivasi belajar, profesionalitas guru, kesehatan siswa, sarana prasarana, ekonomi orang tua, lingkungan, kualitas pembelajaran dll. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. "Semakin kondusif lingkungan belajar sebuah sekolah, semakin besar pula kemungkinan prestasi belajar yang dicapai anak" Pendapat tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.dicapai siswa.

Kata Kunci: *Penerapan PAKEM, Prestasi Belajar*

INTRODUCTION

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kecerdasan siswa, motivasi belajar, profesionalitas guru, kesehatan siswa, sarana prasarana, ekonomi orang tua, lingkungan, kualitas pembelajaran dll. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. "Semakin kondusif lingkungan belajar sebuah sekolah, semakin besar pula kemungkinan prestasi belajar yang dicapai anak"(Jamaludin 2003) Pendapat tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll. Wina Sanjaya. (2013) dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat."Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran" (Syaiful Bahri Djamarah 2002) Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif diperlukan kompetensi guru yang memadahi.

Menurut HM Suparta "Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya".(M. Suparta dan Herry Noer Aly 2005) " Perlakuan guru di dalam kelas, baik pada waktu mengajar, membimbing maupun memberikan latihan, tidak sembarangan, tetapi mempunyai dasar serta maksud-maksud tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan siswa" (R. Ibrahim dan Nana Sayaodih 2003) Pendapat tersebut membuka cakrawala bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terprogram secara sistematis dan memerlukan kompetensi profesionalisme guru. Mengingat berbagai karakteristik siswa yang harus dihadapi guru, maka guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang memadahi. Mulyasa, E. (2013) Dalam proses

belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi diperlukan kompetensi profesionalisme guru yang mengajar, mendidik dan membimbing mereka, hal ini sesuai pendapat bahwa: "Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih." (Moh. Uzer Usman 2003)

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.(Hartati, 2022) Perumusan dasar kompetensi profesional guru yang jelas sangat berguna bagi seorang guru, kompetensi profesional yang pasti akan lebih memantapkan profesi guru, sehingga tidak ada lagi yang merasa rugi memilih profesi guru. Karena kesadaran yang dimilikiakan tugasnya lebih mantap, maka siapa saja yang terpanggil untuk menjadi guru tidak ragu-ragu lagi.

Proses pembelajaran merupakan salah satu sistem interaksi edukatif yang amat menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, guru sangat memegang peranan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu guru merupakan jabatan yang menuntut kompetensi profesional.(Syahril et al., 2022)

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memrlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tida memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan ata pekerjaan sebagai guru" (Moh. Uzer Usman 2003). Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki etos kerja yang maju, memiliki loyaltas yan tinggi terhadap sekolah/ madrasah.

Terdapat dua jenis pengetahuan yang penting untuk dimiliki para guru. Pertama, pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab partisipan sekolah di dalam kerangka MBS. Yang termasuk dalam pengetahuan ini adalah

cara mengorganisasi pertemuan-pertemuan, bagaimana cara meraih konsensus, dan bagaimana cara membuat anggaran. Kedua berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program sekolah, diantaranya mencakup pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum. (Nurkolis 2003)

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai bidang keilmuan yang disampaikan kepada murid-muridnya dengan cara efektif dan efisien. Adanya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswasiswinya secara efektif dan efisien dan memiliki sikap adil, jujur, serta bertanggung jawab maka seorang guru dikatakan sebagai petugas profesional.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru pada pembahasan ini adalah kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksudkan adalah merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, menilai/mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sudjana, N. (2010) Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan menganggap keahlian sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

Setiap guru harus dapat mengajar di depan kelas, bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa atau sekelompok orang di luar kelas atau di mana saja. Karena mengajar itu merupakan salah satu komponen dari kompetensi profesional guru. Setiap guru harus terampil dan menguasai pelaksanaan mengajar itu sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik , setiap guru dituntut untuk menguasai hal-hal berikut :

- Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar.
- Menguasai sumber belajar-mengajar.
- Menguasai dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan metode dan teknik belajar mengajar.
- Mampu menggunakan sarana belajar-mengajar dengan baik.
- Dan mendorong siswa untuk aktif. (Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam 2003)

Dalam proses belajar mengajar, yang hakekatnya merupakan proses edukatif, paling sedikit harus terdapat tujuan yang akan dicapai jelas, bahan

yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi belajar. Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar tersebut di atas, harus diintegrasikan oleh guru, sehingga mampu membentuk sistem pengajaran yang saling berhubungan dan tercipta proses belajar-mengajar yang berkualitas.

Efisiensi dan efektifitas belajar siswa juga merupakan suatu hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang guru. "Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi" (Muhibbin Syah 2001). Hingga saat ini umumnya guru, siswa, orang tua dan masyarakat menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah diukur dengan prestasi belajar yang tinggi dalam arti nilai hasil ujian. Tentunya hal ini hanya merupakan salah satu atau sebagian dari tolak ukur yang merupakan aspek kognitif. Ada beberapa aspek yang juga bisa dijadikan sebagai suatu tolak ukur meskipun alat yang digunakan masih bersifat relatif seperti tingkah laku sebagai tolak ukur keberhasilan yang bersifat afektif, produk atau praktek dalam kehidupan nyata sebagai tolak ukur psikomotor.

Dalam menjalankan tugas mengajar guru menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya, materi pelejaran yang berbeda dan berkembang. Perbedaan karakter individu siswa memerlukan prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. "Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi" (R. Ibrahim dan Nana Sayaodih 2003) Prinsip perkembangan maksudnya siswa yang belajar dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, kemampuan dll. Perbedaan individu dapat dilihat pada perbedaan secara fisik dan psihis, perbedaan kemampuan, perbedaan bakat dan minat. Semua perbedaan yang terdapat pada sekelompok kelas membutukan kecermatan guru untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Disamping perbedaan individu guru juga harus mengetahui adanya penyesuaian diri siswa dalam situasi belajar. Belajar akan lebih efisien dan efektif manakala siswa berada dalam lingkungan yang mendukung dirinya. "Oleh karena itu seorang guru perlu senantiasa memperhatikan soal penyesuaian diri anak terhadap situasi belajar" (Abd. Rachman Shaleh dan M. Yusuf Muchtar 1982) Situasi belajar perlu dikondisikan oleh guru agar suasana belajar dapat menyenangkan dan siswa mudah mengikuti pelajaran. Ketrampilan mengajar dalam hal menciptakan kondisi atau situasi belajar yang kondusif yangat dibutuhkan bagi seorang guru.

Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semaunya sendiri

dengan tidak terprogram, karena pada hakikatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum. "Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut" (Abd. Rachman Shaleh dan M. Yusuf Muchtar 1982)

Berdasarkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran maka upaya-upaya yang perlu dilakukan guru secara garis besarnya yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tepat.
2. Menciptakan suasana Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM).
3. Melaksanakan evaluasi pembelajaran
4. Mengadakan umpan balik

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa pada bidang studi Fikih tergolong rendah karena nilai yang diperoleh siswa sebatas pada Kreteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Tabel 1

Hasil Prasurva Nilai Sisa Bidang Studi Fikih

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Perolehan
1	Ade Pangestu	7.00	8.10
2	Bayu Pratama	7.00	7.00
3	Irfan Bahari	7.00	7,03
4	Deka Setiawan	7.00	7.06
5	Pendi Lesmono	7.00	7.01
6	AnisaMarestina	7.00	7.05
7	Ayu Puti Lianti	7.00	7.90
8	Erna Sari	7.00	6.50
9	Nahdiatul Ula	7.00	7.04
10	Yusmiati	7.00	6.20

Berdasarkan hasil prasurva yang peneliti ambil secara acak didapatkan gambaran 60% prestasi belajar siswa tuntas minimal, 20% prestasi siswa tuntas sedang, dan 20% prestasi siswa dinyatakan belum tuntas. Sementara guru Fikih dalam menjalankan tugas pembelajaran masih bersifat monoton dengan

ceramah sebagai metode andalannya. "Saya akan berupaya meningkatkan pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)" Dengan demikian peneliti dalam hal ini akan mengadakan observasi untuk mengetahui perbaikan sistem pembelajaran dengan berbagai upaya guru Fikih meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan harapan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah penerapan PAKEM pada Pelajaran Fikih Kelas IV Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung.
2. Apakah Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung.

Tujuan Penelitian 1. Bagaimanakah penerapan PAKEM pada Pelajaran Fikih Kelas IV Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung. 2. Apakah Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung.

RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan analisis korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan Tindakan pengumpulan data, guna menentukan dua variabel atau lebih. (Arikunto, S. 2010)

Membuat Rencana Penelitian Setelah menentukan topik penelitian, buatlah rencana penelitian yang mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, seperti pemilihan sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Pastikan rencana penelitian Anda terperinci dan terstruktur dengan baik.

Menentukan Sampel Penelitian Pilihlah sampel penelitian yang mewakili populasi yang ingin Anda teliti. Pastikan sampel penelitian yang dipilih cukup representatif dan jumlahnya cukup besar agar hasil penelitian lebih akurat.

Mengumpulkan Data Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kasus.

Pilihlah metode yang sesuai dengan topik penelitian dan sampel penelitian Anda. (Sugiyono 2015)

Analisis Data Setelah data terkumpul, lakukanlah analisis data dengan menggunakan teknik-teknik statistik yang sesuai. Pastikan hasil analisis data Anda cukup akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menarik Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data, tariklah kesimpulan yang sesuai dengan topik penelitian dan tujuan penelitian Anda. Pastikan kesimpulan yang diambil dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan jelas dan terperinci.

Menyusun Laporan Penelitian Terakhir, susunlah laporan penelitian yang mencakup semua hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan yang telah Anda tarik. Pastikan laporan penelitian Anda terstruktur dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca (Aristika, n.d.).

FINDINGS AND DISCUSSION

Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di kelas VI Mata Pelajaran Fikih Mi Miftahul Huda Gunung Menanti Kec. Tumijajar Kab.Tuba Tahun Pelajaran 2021/2022. itu yang terdiri dari data hasil penilaian kualitas pembelajaran PAKEM dan prestasi belajar siswa kelas VI bidang studi PAI.

A. Analisis Kualitas Pembelajaran Guru PAI dengan PAKEM

Tabel 8

Analisis Kualitas Pembelajaran Guru PAI dengan PAKEM

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	PREIKAT
1	Menarik Perhatian siswa	4	Sangat Baik
2	Memberikan motivasi awal	4	Sangat Baik
3	Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	Baik
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	Baik
5	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	2	Cukup
6	Kejelasan artikulasi suara	2	Cukup
7	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu	3	Baik

	perhatian siswa		
8	Antusisme dalam penampilan	3	Baik
9	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	4	Sangat Baik
10	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	4	Sangat Baik
11	Kejelasan dalam memberikan contoh	4	Sangat Baik
12	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	4	Sangat Baik
13	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	3	Baik
14	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:	3	Baik
15	Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan	4	Sangat Baik
16	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	3	Baik
17	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	4	Sangat Baik
18	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	Baik
19	Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	4	Sangat Baik
20	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	4	Sangat Baik
21	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	3	Baik
22	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	4	Sangat Baik
23	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	4	Sangat Baik
24	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	3	Baik
25	Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	3	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis dengan interpretasi sebagai berikut :

Item no. 1 Menarik Perhatian siswa skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas

mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha menarik perhatian siswa mencapai penilaian sangat baik.

- Item no. 2 Memberikan motivasi awal siswa skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam memberikan motivasi awal siswa telah sangat baik.
- Item no. 3 Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) sudah baik.
- Item no. 4 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan sudah baik.
- Item no. 5 Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan skor 2 / cukup hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan baru pada penilaian cukup.
- Item no. 6 Kejelasan artikulasi suara skor 2 / cukup hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha Kejelasan artikulasi suara baru pada penilaian cukup.
- Item no. 7 Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa telah baik.
- Item no. 8 Antusisme dalam penampilan skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru sebelum menggunakan PAKEM dalam usaha antusisme dalam penampilan baru pada penilaian baik.
- Item no. 9 Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 10 Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar

(materi) baru pada penilaian sangat baik.

- Item no. 11 Kejelasan dalam memberikan contoh skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha kejelasan dalam memberikan contoh baru pada penilaian sangat baik .
- Item no. 12 Memiliki wawasan yang luas dalam skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha memiliki wawasan yang luas dalam baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 13 Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan pada penilaian baik .
- Item no. 14 Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha kemampuan menggunakan media pembelajaran pada penilaian baik.
- Item no.15 Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 16 Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa baru pada penilaian baik.
- Item no. 17 Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 18 Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru sebelum menggunakan PAKEM dalam usaha penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan baru pada penilaian baik.

- Item no. 19 Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 20 Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 21 Meninjau kembali materi yang telah diberikan skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha Meninjau kembali materi yang telah diberikan baru pada penilaian baik.
- Item no. 22 Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 23 Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran skor 4 / sangat baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran baru pada penilaian sangat baik.
- Item no. 24 Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok baru pada penilaian baik.
- Item no. 25 Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar skor 3 / baik hal ini berarti kualitas mengajar guru PAI setelah menggunakan PAKEM dalam usaha memberikan motivasi untuk selalu terus belajar baru pada penilaian baik.

Berdasarkan analisis hasil penilaian kualitas pembelajaran dengan PAKEM yang terdiri dari 25 item penilaian ada 12 / 48% item yang nilainya sangat baik, 11 / 44% item nilainya baik dan tinggal 2 / 8% item yang nilainya masih cukup. Adapun nilai secara keseluruhan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan PAKEM mencapai skor 84 dengan pridikat nilai baik

B. Analisis Nilai Siswa Bidang Studi PAI Sebelum dan Sesudah PAKEM

Tabel 9
Analisis Nilai Siswa Bid. PAI Sebelum dan Sesudah PAKEM

NO. RES.	NILAI SISWA BIDANG STUDI PAI		
	SEBELUM PAKEM	SESUDAH PAKEMP	DAYA BEDA
1	67	68	1
2	72	74	2
3	74	78	4
4	78	83	5
5	76	84	8
6	68	67	-1
7	75	82	7
8	71	78	7
9	82	85	3
10	78	80	2
11	65	70	5
12	67	73	6
13	71	81	10
14	70	77	7
15	67	67	0
16	68	75	7
17	65	70	5
18	63	67	4
19	69	70	1
20	65	70	5
21	65	68	3
22	62	68	6
23	70	75	5
24	66	73	7
25	65	73	8
26	70	74	4
27	67	70	3
28	70	75	5
29	66	70	4
30	63	69	6
31	68	75	7
32	68	74	6
33	65	75	10
34	76	80	4
Jumlah	2352	2518	166

Rata-rata	69,18	74,06	4,88
Tertinggi	82	85	
Terendah	62	67	

Berdasarkan tabel analisis tersubut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai tertinggi bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 82
- b. Nilai rata-rata bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 69,18
- c. Nilai terendah bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 62
- d. Nilai tertinggi bidang studi PAI setelah menggunakan PAKEM 85
- e. Nilai rata-rata bidang studi PAI setelah menggunakan PAKEM 74,06
- f. Nilai terendah bidang studi PAI setelah menggunakan PAKEM 67
- g. Kenaikan nilai rata-rata dari sebelum PAKEM dengan setelah PAKEM 4,88

Dengan demikian penerapan PAKEM dapat meningkatkan nilai prestasi siswa bidang studi PAI di VI Mata Pelajaran Fikih Mi Miftahul Huda Gunung Menanti Kec. Tumijajar Kab.Tuba Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil Pre-Test dan Post-Test Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 60, sedangkan hasil post-test menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 85. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Fikih.

Hasil Observasi Observasi menunjukkan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlibat dalam diskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil Angket Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan metode PAKEM. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PAKEM pada pelajaran Fikih di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan PAKEM juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru mengadopsi metode PAKEM dalam pembelajaran mereka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sinar Gunung Kualitas Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) guru PAI di Mi Miftahul Huda Gunung mencapai

skor 85 dengan pridikat nilai baik

REFERENCES

- Abd. Rachman Shaleh dan M. Yusuf Muchtar, Psikologi Pendidikan, Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982,
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, S. (2022). systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Ejournal.Stisdulamtim. Vol 2 No 1 Januari Juni 2022*, 2.
- Jamaludin, Pembelajaran yang Efektif, Mekarjaya, 2003, Cet. Ke-3, h. 6
- M. Suparta dan Herry Noer Aly, Metodologi Pengajaran Agama, Jakarta : Amisco, 2005,
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003,
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001,
- Mulyasa, E. (2013). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep, Teknik, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003,
- R. Ibrahim dan Nana Sayaodih, Perencanaan Pengajaran, Jakarta : Renika Cipta, 2003,
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Hartati, S. (2022). Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Islamic Education and Learning*, 37–48.
- Syahril, S., Setyaningsih, R., & Hartati, S. (2022). *PESAWARAN*. 01(03), 778–787.
- Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Renika Cipta, 2002, Cet. Ke-2,
- Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003,
- Wina Sanjaya. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.